

ABSTRAK

Yakobus Leba, (18.75.6469). *Upacara Adat Pebha Masyarakat Desa Sawu, Kecamatan Mauponggo: Mencari Titik Temu dengan Perayaan Ekaristi sebagai Perayaan Syukur* Skripsi Sarjana. Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan apa itu upacara adat *pebha* (2) menjelaskan apa itu Ekaristi (3) menjelaskan tentang hubungan upacara adat *pebha* dan perayaan Ekaristi yang sama-sama menekankan aspek syukur. Metode yang di pakai dalam penulisan ini metode penelitian dan metode kepustakaan. Metode kepustakaan dilakukan dengan mendalami dokumen Gereja,, buku-buku, jurnal, kamus, dan internet yang berkaitan hubungan upacara adat *pebha* dan perayaan Ekaristi. Metode penelitian dilakukan dengan turun langsung ke lapangan, mewawancarai mosalaki dan tokoh masyarakat Desa Sawu.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa upacara adat *pebha* dan perayaan Ekaristi memiliki kesamaan dan perbedaan. Keduanya memiliki aspek ungkapan syukur yang sama. *Pertama*, syukur atas penyelenggaraan dari Tuhan, *kedua*, syukur atas persatuan yang telah mereka terima dan yang *ketiga* syukur atas keberhasilan yang telah tercapai. Selain persamaan yang ada, keduanya mempeunyai perbedaan yang merupakan kekhasan mereka. Perbedaan itu ialah, *pertama* mengenai pemimpin dalam upacara adat *pebha* dan perayaan Ekaristi di mana pemimpin dalam upacara adat *pebha* ialah mosalaki dan pemimpin perayaan Ekaristi adalah Yesus itu sendiri yang menjadi pemimpin dan diwariskan kepada para rasul dan diteruskan olaeh uskup dan imam. *Kedua*, korban dalam upacara adat *pebha* dan peryaan Ekaristi, dan yang ketiga ialah tempat dilangsukannya upacara adat *pebha* dan perayaan Ekaristi. Dalam perbedaan itu keduanya memiliki kesaamaan yang dasar ialah perayaan puji syukur.

Selain beberapa unsur nilai kebudayaan dan perayaan Ekaristi yang sama tetapi juga ada nlai pendidikan, yaitu pendidikan moral, agama, budaya, pendidikan social yang terdapat di dalamnya.

Kata Kunci : Budaya, Ekaristi, upacara adat *pebha*, gereja, korban, ungkapan puji syukur

ABSTRACT

Yakobus Leba, (18.75.6469). *The Pebha Traditional Ceremony of the Sawu Village Community, Mauponggo District: Finding Common Points with the Eucharist Celebration as a Gratitude Celebration*. Undergraduate Thesis Catholic Religious Philosophy Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2022.

This study aims to (1) explain what the *pebha* traditional ceremony is (2) explain what the Eucharist is (3) explain the relationship between the *pebha* traditional ceremony and the celebration of the Eucharist which both emphasize the aspect of gratitude. The method used in this writing is research methods and library methods. The library method is carried out by exploring Church documents, books, journals, dictionaries, and the internet relating to the relationship between the *pebha* traditional ceremony and the celebration of the Eucharist. The research method was carried out by going directly to the field, interviewing Mosalaki and community leaders in Sawu Village.

Based on the results of the study, it was concluded that the traditional *pebha* ceremony and the celebration of the Eucharist had similarities and differences. Both have the same aspect of gratitude. First, gratitude for the provision from God, second, gratitude for the unity they have received and thirdly, gratitude for the success that has been achieved. In addition to the existing similarities, both have differences that are their peculiarities. The differences are, first regarding the leader in the *pebha* traditional ceremony and the Eucharistic celebration where the leader in the *pebha* traditional ceremony is mosalaki and the leader of the Eucharist celebration is Jesus himself who becomes the leader and is passed on to the apostles and passed on by bishops and priests. Second, the victim in the *pebha* traditional ceremony and Eucharistic celebration, and the third is the place where the *pebha* traditional ceremony and Eucharistic celebration take place. In that difference, they both have a basic similarity, namely the celebration of gratitude.

Apart from some elements of the same cultural values and celebration of the Eucharist, there is also educational value, namely moral, religious, cultural and social education contained in it.

Keywords: Culture, Eucharist, traditional *pebha* ceremony, church, Sacrificial, expression of gratitude.